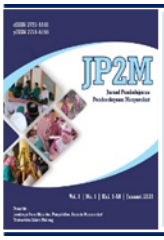

Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)
Volume 4, Nomor 2, (2023) hlm. 465-473
pISSN 2721-5156 | eISSN 2721-5148

Terakreditasi Peringkat 4 - SK No. 225/E/KPT/2022
https://riset.unisma.ac.id/index.php/jp2m/article/view/20327
DOI: 10.33474/jp2m.v4i2.20327

Upaya peningkatan kesadaran moral melalui edukasi anti kekerasan kepada orang tua dan anak berbasis komunitas

Nurmalya Ayu Dyani*, Geofanny Dwipa Aji, Aldestina Putri Sarwastuti, Dewanti Fitria Wahyu Alfionita, Diah Septi Wulandari, Elvina Murni Alsuci, Febbi Antikha Indah Saputri, Muhayar Abdul Fatah, Tri Wiyani, Bagas Narendra Parahita
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
**email Koresponden Penulis: nurmalya00@gmail.com*

Info Artikel
Riwayat Artikel
Diajukan: 2023-06-22
Diterima: 2023-09-01
Diterbitkan: 2023-09-13

Check for updates

Lisensi: *cc-by-sa*

Copyright © 2023 Penulis

ABSTRAK

Tingkat kekerasan pada anak di Kota Surakarta masih terjadi sampai saat ini. Semua elemen masyarakat di Kota Surakarta perlu mendapatkan edukasi tentang pentingnya mencegah kekerasan terhadap anak, salah satunya adalah masyarakat Kelurahan Gandekan. Kegiatan pengabdian dilakukan menggunakan metode Community Based Participatory (CBPR) dikarenakan memiliki kesesuaian kolaborasi antar komunitas maupun mitra yang dilaksanakan dalam praktik pengabdian ini. Dalam kegiatan sosialisasi ini disampaikan tentang anak dan bullying, hak anak, dampak bullying bagi anak, bentuk-bentuk kekerasan, bagaimana jika mengalami kekerasan dan apa yang harus dilakukan orang tua dalam mendampingi anak agar terhindar dari kekerasan. Dari hasil evaluasi menunjukkan jika para peserta mendapatkan manfaat dan edukasi yang menambah pemahaman peserta tentang pentingnya mencegah tindak kekerasan terhadap anak.

Kata Kunci: *sosialisasi; anti kekerasan; anak*

Cara mensitasi artikel:
Dyani, N. A., Aji, G. D., Sarwastuti, A. P., Alfionita, D. F. W., Wulandari, D. S., Alsuci, E. M., Saputri, F. A. I., Fatah, M. A., Wiyani, T., & Parahita, B. N. (2023). Upaya peningkatan kesadaran moral melalui edukasi anti kekerasan kepada orang tua dan anak berbasis komunitas. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), 4*(2), 465–473. https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20327

PENDAHULUAN

Kekerasan pada anak merupakan salah satu bentuk dari munculnya permasalahan sosial yang terjadi dalam lingkungan keluarga. Kekerasan pada anak muncul atas hasil reaksi ketidakmampuan individu dalam menghadapi suatu permasalahan. Hal Ini sebagai akibat latar belakang dari kondisi individu yang berbeda baik dalam segi ekonomi, budaya dan proses sosialisasi penanaman nilai dan norma. Kekerasan pada anak muncul atas pemikiran orang tua yang menjadikannya sebagai media pengeluaran emosi akibat anak yang aktif. Kekerasan pada anak dapat berupa kekerasan fisik, verbal, emosional hingga

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

seksual (Asy'ari, 2021). Perhatian mengenai berbagai risiko kekerasan terhadap anak wajib dipahami berbagai kalangan.

Berdasarkan data UPT Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Solo (PTPAS) (Farida, 2022), pada tahun 2020 total kekerasan yang terjadi di Kota Solo ada 54 kasus dengan rincian 18 menimpa perempuan dan 36 menimpa anak-anak. pada 2020 kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) bentuk fisik, psikis, seksual, dan penelantaran ada 30 kasus. Rinciannya, 16 perempuan dan 14 anak. Sedangkan pada tahun 2021 terjadi kekerasan seksual sebanyak 17 kasus. Rinciannya, 1 perempuan dan 16 anak. Berdasarkan Data Sistem Online (SIMFONI) Kemen PPA menunjukkan kasus kekerasan yang menimpa korban terjadi di berbagai tempat. Kasus paling banyak ditemukan terjadi di rumah tangga, fasilitas umum, dan tempat-tempat lainnya. Dari segi banyaknya jumlah korban, SIMFONI mencatat rumah tangga memiliki korban kekerasan paling banyak.

Tindak kekerasan terjadi pada anak karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua (Erniwati & Fitriani, 2020). Pada umumnya orang tua tidak mengenal dan mengetahui ilmu tentang kebutuhan perkembangan anak. Hal tersebut tak jarang menyebabkan orang tua menjadi mudah marah, membentak, mencaci anak, atau bahkan melakukan tindak kekerasan fisik. Sehingga, hal tersebut biasanya menjadi momok bagi anak yang akan merusak anak. Oleh sebab itu, penting sekali diadakan sebuah sosialisasi atau edukasi terhadap masyarakat agar kasus kekerasan pada anak tidak semakin bertambah setiap harinya.

Keluarga menjadi media sosialisasi penting bagi seorang anak dalam penerimaan pemahaman nilai dan norma dan pembentukan karakter awal seorang anak. Keluarga adalah suatu unit terkecil yang ada di masyarakat di mana dalam keluarga terdiri dari beberapa orang yang berkumpul dan bertempat tinggal di satu rumah dengan keadaan saling ketergantungan. Keluarga dapat didefinisikan pula sebagai kelompok sosial di masyarakat yang terkecil dan terdiri dari orang tua dan anak (Wiratri, 2018). Orang tua seharusnya memberikan contoh baik terhadap anak sebagai bentuk cerminan penanaman moral dan karakter baik kepada anak. Dengan orang tua melakukan kekerasan kepada anak, muncul dampak negatif yang diberikan pada anak.

Proses sosialisasi sangat penting diterima oleh setiap individu. Seorang individu yang memperoleh sosialisasi sesuai dengan norma dan nilai sosial tentu akan berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang ada di masyarakat (Ismail, 2019). Melalui kegiatan sosialisasi dapat membentuk karakter yang tertanam pada diri seorang anak. Proses sosialisasi yang baik akan membentuk pribadi anak yang baik, begitu pula sebaliknya, apabila proses sosialisasi kurang baik maka hasil yang diterima oleh anak akan kurang baik juga. Sehingga sosialisasi yang baik perlu diberikan kepada anak terutama oleh orang tua sebagai lembaga sosialisasi pertama anak. Keluarga harus dapat mengupayakan segala cara dalam memberikan pengetahuan mengenai kekerasan (Nurchahyati & Legowo, 2022). Proses komunikasi keluarga memberikan kesempatan edukasi pada tahapan primer mengenai bahaya dan risiko kekerasan.

Sosialisasi dilakukan bekerja sama dengan Yayasan Kakak yang merupakan komunitas berbasis masyarakat yang memiliki semangat dalam kepedulian,

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

pencegahan dan penanganan berbagai permasalahan anak. Yayasan Kakak mempunyai peran strategis dalam melindungi hak-hak anak khususnya di Solo Raya. Hal ini sejalan dengan komitmen tinggi dalam proses pencegahan kekerasan pada anak dari pihak kelurahan Gandekan sebagai mitra sasaran.

Pendidikan anti kekerasan bertujuan untuk mendidik lebih banyak ke arah terjadinya proses perubahan dengan melibatkan anak secara langsung bukan hanya sekedar materi, akan tetapi dipraktekkan secara langsung (Cuga et al., 2022). Pelaksanaan program sosialisasi pendidikan anti kekerasan kepada anak diharapkan memberikan bentuk pencegahan yang dilakukan oleh sejumlah kelompok guna menekan timbulnya sikap kekerasan pada anak. Sosialisasi yang dilakukan juga dapat lebih memberikan pemahaman kepada orang tua akan pentingnya menjaga dan membentuk karakter anak yang baik melalui contoh bersikap baik serta membentuk kesadaran moral yang baik mengenai praktik baik pencegahan kekerasan pada anak.

METODE

Jenis metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kali ini adalah *Community Based Participatory* (CBPR) dikarenakan memiliki kesesuaian kolaborasi antar komunitas maupun mitra yang dilaksanakan dalam praktik pengabdian ini. Research process dan meaningful results dapat bermanfaat digunakan untuk memperkuat perubahan yang terjadi pada suatu data (Holkup et al., 2004; Tremblay et al., 2018). Terlebih antara masyarakat kelurahan Gandekan dan Yayasan Kakak memiliki kesatuan tujuan untuk mewujudkan semangat pencegahan kekerasan pada anak. Kegiatan dilaksanakan di Taman Cerdas Kelurahan Gandekan Kota Surakarta. Pendekatan kegiatan dilakukan dengan sosialisasi anti kekerasan dengan sasaran utama ibu dan anak-anak. Partisipasi dan antusiasme warga Kelurahan Gandekan sangat baik dikarenakan kegiatan diikuti oleh 40 peserta (20 orang tua dan 20 anak-anak).

Kolaborasi dalam kegiatan juga dilakukan bersama perwakilan dari Yayasan KAKAK Surakarta. Dalam melaksanakan kegiatan ini, panitia melaksanakannya dalam beberapa tahapan berbasis CBPR, Tahap pertama proses pendampingan komunitas yang ditempuh oleh panitia adalah melakukan perencanaan kegiatan, yaitu meliputi: pemilihan tema, waktu, tempat, sasaran, dan konsep acara secara garis besar. Setelah itu, panitia mulai melakukan perizinan kegiatan serta diskusi pencegahan berbagai masalah kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Tahap pendampingan diperkuat pada tahap kedua yaitu proses kerjasama kemitraan yang dilakukan oleh berbagai pihak yang strategis, bersifat sukarela, dan berdasar prinsip saling membutuhkan, saling mendukung, dan saling menguntungkan (Budi, 2004). Membangun kemitraan merupakan salah satu tahapan penting agar kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Tahapan ketiga fokus mengenai *Laying the Foundation* untuk menyesuaikan negosiasi peran dan sasaran aktivitas. Sumber daya manusia yang merupakan kunci pokok bagi organisasi dalam menjalankan tujuannya (Ajabar, 2020). Oleh sebab itu, tahap ini juga menjadi bagian penting untuk kelancaran kegiatan ini. Pada tahap ini, panitia membuat pemetaan peran tugas dan tanggung jawab.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Tahapan keempat merupakan persiapan *Research Planning* yaitu kegiatan meliputi pembuatan materi sosialisasi, pembuatan video edukasi 'Stop Kekerasan pada Anak', pembuatan poster dan infografis, pembuatan *photobooth*, pembuatan pojok visualisasi dan literasi, dan pembuatan media games. Tahap kelima dan keenam merupakan *Collecting and Analyzing Data* praktik pelaksanaan yang merupakan tahap paling penting dalam proses pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung di Taman Cerdas Gandekan Surakarta, diikuti oleh 2 jenjang usia yaitu anak-anak dan orang tua, dengan total keseluruhan sebanyak 40 peserta. Tahapan terakhir perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan dapat dilaksanakan dan seberapa jauh tujuan program tercapai (Sugiyono, 2015). Tahap evaluasi dilaksanakan menggunakan lembar survei yang dibuat oleh panitia yang bertujuan untuk mengetahui kebermanfaatan kegiatan ini terhadap kebutuhan masyarakat Kelurahan Gandekan Kota Surakarta tentang edukasi pentingnya menolak tindak kekerasan terhadap anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses pelaksanaan kegiatan edukasi Anti Kekerasan terhadap Anak kepada masyarakat Kelurahan Gandekan, panitia menggunakan metode *Community Based Participatory* (CBPR), yaitu penelitian dengan pendekatan kemitraan dengan melibatkan anggota masyarakat, perwakilan lingkungan, organisasi serta peneliti (Khurniawati et al., 2022). Tahap pertama yang panitia lakukan adalah proses pendampingan komunitas, yaitu panitia membuat perencanaan kegiatan dan mengurus perizinan kegiatan terlebih dahulu. Kegiatan perencanaan meliputi: pemilihan tema, waktu, tempat, sasaran, dan konsep acara. Waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah tanggal 28 Mei 2023 pukul 09.00-11.30 WIB, bertempat di Taman Cerdas Kelurahan Gandekan Surakarta. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat di Kelurahan Gandekan Surakarta, yang terdiri dari orang tua dan anak-anak kelas 1-6 SD.

Tahap pendampingan diperkuat pada tahap kedua yaitu proses kerjasama kemitraan yang dilakukan oleh berbagai pihak yang strategis. Pada kegiatan ini, panitia bermitra dengan pengurus Yayasan Kepedulian untuk anak (KAKAK) Surakarta, yaitu sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak dalam isu Perlindungan anak dari kekerasan seksual dan eksploitasi seksual Anak (ESA), Anak sebagai konsumen dan anak dalam situasi darurat. Kesesuaian tema kegiatan dengan visi misi lembaga tersebut memberikan kemudahan bagi panitia untuk membangun kemitraan bersama untuk mensukseskan kegiatan ini. Pada kegiatan ini, Yayasan KAKAK Surakarta mengirimkan tiga narasumber, diantaranya: Rita Hastuti (narasumber untuk orang tua), Kiki Nur Fernando (narasumber untuk anak-anak kelas 1-3 SD), dan Intan Hadiah Rastiti (narasumber untuk anak-anak kelas 4-6 SD). Pemetaan narasumber tersebut bertujuan untuk memaksimalkan penyampaian edukasi Anti Kekerasan terhadap Anak, karena setiap jenjang memiliki metode dan pendekatan yang berbeda-beda. Sehingga perlu adanya penyesuaian metode penyampaian materi dengan kebutuhan peserta.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Tahap ketiga adalah fokus mengenai *Laying the Foundation* untuk menyesuaikan negosiasi peran dan sasaran aktivitas. Pada tahap ini, sebanyak 10 panitia membuat pemetaan peran tugas dan tanggung jawab. Dengan adanya pemetaan peran tugas dan tanggung jawab tersebut, masing-masing SDM dapat mempersiapkan diri dengan baik sesuai dengan peran tugas dan tanggung jawab yang didapatkan.

Tabel 1. Pemetaan peran tugas dan tanggung jawab

Nama Panitia	Peran	Tanggung jawab
Bagas Narendra Parahita	Dosen Pembimbing	Membimbing mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat
Muhayar Abdul Fatah	Ketua panitia	Melakukan koordinasi dengan setiap sie dan pemangku kepentingan
Febbi Antikha Indah Saputri	Sekretaris	Mengurus keperluan surat menyurat dan notulensi rapat
Dewanti Fitria Wahyu Alfionita	Bendahara	Menyusun rencana anggaran dana dan mengatur pemasukan dan pengeluaran dana
Nurmalya Ayu Dyani Tri Wiyani	Sie Acara	Membuat konsep dan rundown acara, serta bertanggung jawab atas jalannya acara
Geofanny Dwipa Aji	Sie Dokumentasi	Mendesain kebutuhan acara dan mendokumentasikan kegiatan
Aldestina Putri Sarwastuti Elvina Murni Alsuci	Sie Humas	Melakukan koordinasi dengan mitra dan masyarakat Kelurahan Gandekan
Diah Septi Wulandari	Sie Konsumsi	Menyiapkan konsumsi saat kegiatan

Tahapan keempat merupakan persiapan *Research Planning*. *Research planning* dilaksanakan mulai jauh-jauh hari agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Persiapan pertama adalah pembuatan materi oleh narasumber tentang Anak dan Bullying. Kedua adalah persiapan produksi video edukasi tentang Stop Kekerasan pada Anak. Ketiga, persiapan membuat *photobooth* dan aksesoris foto yang bertuliskan kata-kata edukatif dan persuasif seperti: Y*ou aren't property, Agent of change*, *Stop Bullying!*, Stop Kekerasan!, Bersatu melawan kekerasan, dsb. Keempat adalah pesiapan membuat pojok visualisasi dan literasi tentang kekerasan yang bertujuan untuk memberikan wawasan/pengetahuan tambahan kepada para peserta. Kelima adalah persiapan membuat desain poster persuasif tentang 'Stop segala bentuk kekerasan pada anak' dan infografis edukatif tentang 'Bagaimana jika kita ternyata pelaku perundungan?'. Desain poster dan infografis tersebut, nantinya akan diberikan sebagai kenang-kenangan kepada masyarakat Kelurahan Gandekan sebagai edukasi yang terus berkelanjutan. Terakhir adalah persiapan membuat media *game* edukasi, berupa kartu kata untuk memeriahkan acara sosialisasi.

Tahap kelima adalah *Collecting Data*. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2023 pukul 09.00-11.30 WIB di Taman Cerdas Kelurahan Gandekan Kota Surakarta. Sebanyak 40 peserta dari jenjang anak-anak dan orang tua, hadir secara langsung untuk mengikuti kegiatan sosialisasi anti kekerasan terhadap anak. Acara

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

dibuka dengan berdoa bersama, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, sambutan-sambutan, dan penayangan video edukasi 'Stop Kekerasan pada Anak'. Setelah itu, mulai memasuki acara inti yaitu penyampaian materi sosialisasi anti kekerasan terhadap anak. Kegiatan penyampaian materi kepada orang tua dan anak dilaksanakan secara terpisah agar lebih kondusif. Penyampaian materi untuk orang tua dilaksanakan di halaman Taman Cerdas Gandekan, sedangkan penyampaian materi untuk anak-anak dilaksanakan di dalam ruang Perpustakaan Taman Cerdas Gandekan.

Penyampaian materi untuk orang tua disampaikan oleh pembicara Rita Hastuti, Koordinator Program Perlindungan Anak dari Kekerasan dan Eksploitasi Seksual Komersial Anak (ESKA) Yayasan KAKAK Surakarta. Melalui materinya tentang Anak dan *Bullying*, pembicara menyampaikan beberapa poin penting tentang hak anak, perlindungan yang dibutuhkan anak, makna *bullying* dan bentuknya, dampak *bullying* bagi anak, dan apa yang harus dilakukan orang tua dalam mendampingi anak. Kegiatan penyampaian materi berlangsung selama 45 menit, kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab selama 15 menit. Pada sesi tanya jawab, peserta sangat antusias untuk bertanya dan mendalami materi yang disampaikan oleh pembicara.

Gambar 1. Penyampaian edukasi kepada orang tua

Penyampaian materi untuk anak-anak kelas 1-3 SD disampaikan oleh pembicara Kiki Nur Fernando, Fasilitator Pencegahan Kekerasan terhadap Anak Bersama Forum Anak Surakarta 2023. Sedangkan penyampaian materi untuk anak-anak kelas 4-6 SD disampaikan oleh Intan Hadiah Rastiti, Staff Pengurus Yayasan Kepedulian Untuk Anak (KAKAK) Surakarta. Penyampaian materi untuk anak-anak berlangsung selama 45 menit, kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab selama 15 menit. Penyampaian materi dilaksanakan menggunakan metode *body mapping*. *Body Mapping* bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengenalan tubuh anak sebagai upaya agar anak-anak dapat menjaga tubuh mereka dan terhindar dari kekerasan baik fisik maupun seksual. Melalui *body mapping* anak-anak dapat mengenalkan pada anak terkait bagian tubuh mana yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh oleh orang lain serta memberikan informasi yang diperlukan terkait tentang perlindungan diri.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Gambar 2. Penyampaian edukasi kepada anak-anak

Setelah pelaksanaan penyampaian materi, panitia mengadakan *games/*permainan untuk peserta. Peserta orang tua secara bersemangat dan kompak mengikuti permainan tebak kata. Dengan media kartu kata yang telah disiapkan panitia, peserta bermain secara berkelompok untuk menebak kata sebanyak-banyaknya dalam waktu yang ditentukan panitia. Kartu kata tersebut berisikan kata-kata kunci/*keywords* tentang anti kekerasan seperti: stop kekerasan, melindungi, bicara lembut, jangan marah, tolong menolong, minta maaf, dll. Sedangkan peserta anak-anak secara bersemangat mengikuti lomba mewarnai. Masing-masing peserta anak-anak dibagikan kertas bergambar oleh panitia. Tema gambar tersebut adalah cinta damai dan keharmonisan dalam pertemanan. Sehingga melalui visualisasi gambar tersebut, akan menambah edukasi kepada anak-anak contoh lingkungan pertemanan yang baik dan anti kekerasan.

Gambar 3. Lomba mewarnai untuk anak-anak

Tahap terakhir yaitu *Analyzing Data.* Data didapatkan melalui lembar survei yang dibuat oleh panitia dan diberikan kepada peserta dari jenjang orang tua. Pengisian lembar survei tersebut dilaksanakan setelah materi sudah selesai disampaikan. Dari 20 peserta orang tua yang hadir dalam kegiatan ini, didapatkan persentase hasil evaluasi sebagai berikut:

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Tabel 2. Hasil lembar survei

Data	Ya	Tidak
Setelah mengikuti sosialisasi, peserta lebih memahami makna Kekerasan terhadap Anak	100%	0%
Setelah mengikuti sosialisasi, peserta lebih memahami bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak	100%	0%
Setelah mengikuti sosialisasi, peserta lebih memahami resiko yang dapat terjadi pada anak akibat adanya tindak kekerasan	100%	0%
Setelah mengikuti sosialisasi, peserta lebih memahami bagaimana upaya mencegah kekerasan terhadap anak	100%	0%
Peserta akan menyebarluaskan informasi dan edukasi tentang pentingnya mencegah kekerasan terhadap anak	100%	0%

Dilihat dari persentase di atas, para peserta memberikan respon bahwa materi yang dipaparkan oleh pemateri/narasumber bermanfaat dan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan yang ingin didapatkan oleh para peserta. Peserta yang hadir mendapatkan edukasi dan pengetahuan tambahan tentang makna kekerasan terhadap anak, bentuk-bentuk kekerasan, resiko akibat tindakan kekerasan, dan upaya mencegah kekerasan. Peserta juga akan menyebarluaskan informasi/edukasi yang telah diperoleh dari kegiatan sosialisasi ini, kepada orang-orang di sekitar mereka.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi yang memiliki konsentrasi pendekatan anti kekerasan dirasa menjadi penting dan memberikan kebermanfaatan yang mendalam untuk memenuhi kebutuhan edukasi anti kekerasan bagi orang tua dan anak khususnya di wilayah kelurahan Gandekan Kota Surakarta. Perhatian dan kolaborasi akademisi, praktisi, dan struktural seperti ini diharapkan bisa menjadi program kegiatan yang berkelanjutan.

Peserta kegiatan sebanyak 40 peserta, terdiri dari 2 jenjang yaitu anak-anak kelas 1-6 Sekolah Dasar dan orang tua. Peserta kegiatan mendapatkan materi dan edukasi yang dibutuhkan dalam hal mencegah kekerasan terhadap anak. Setelah mengikuti kegiatan ini, hasil post-test menunjukkan bahwa 100% peserta orang tua menjadi lebih paham tentang anak, hak anak, dan bagaimana peran orang tua dalam mencukupi kebutuhan hak anak agar terhindar dari perilaku kekerasan. Peserta anak-anak menjadi lebih paham tentang bentuk-bentuk kekerasan dan bagaimana tindakan yang harus dilakukan ketika mengalami tindak kekerasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pengurus dan Pengelola Taman Cerdas Kelurahan Gandekan Surakarta, Pengurus Yayasan KAKAK Surakarta, dan seluruh panitia yang bekerja sama dengan baik, sehingga acara dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Ajabar. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Grup Penerbit CV. Budi Utama.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Asy'ari, S. (2021). Kekerasan Terhadap Anak. *Jurnal Keislaman*, *2*(2), 178–194. https://doi.org/10.54298/jk.v2i2.3383

Budi, R. (2004). *Multi Finance Handbook*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.

Cuga, C., Adhani, Y., & Sarlin, M. (2022). Sosialisasi Pendidikan Anti Kekerasan Bagi Guru Sekolah Dasar Desa Butukan Dan Kodolagon Kec. Bokat Kab.Buol. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin (JAMMU)*, *1*(2), 8–15. https://doi.org/10.56127/jammu.v1i2.166

Erniwati, & Fitriani, W. (2020). Faktor-faktor penyebab orang tua melakukan kekerasan verbal pada anak usia dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 1–8. https://doi.org/10.24853/yby.4.1.1-8

Farida, T. (2022). *Miris! Angka Pelecehan Seksual di Solo Naik 183% Selama Pandemi, Ini Penyebabnya.* GenPi.Co. https://jateng.genpi.co/jateng-terkini/7141/miris-angka-pelecehan-seksual-di-solo-naik-183-selama-pandemi-ini-penyebabnya

Ismail. (2019). Pentingnya Sosialisasi Bagi Anak. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (Jisa)*, *2*(1), 29. https://doi.org/10.30829/jisa.v2i1.5406

Khurniawati, S., Badri, M. A., Rivaldi, M. H., Hafizhah, N., Farihesti, S., Mando, L., Adi, E., Pratiwi, S. W., & Masri, D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Ekonomis dan Media Pemersatu Umat. *Insaniyah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 11–15. https://doi.org/10.31332/insaniyah.v1i2.5810

Nurchahyati, E. V., & Legowo, M. (2022). Peran Keluarga dalam Meminimalisir Tingkat Kekerasan Seksual pada Anak. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, *4*(1), 22–30. https://doi.org/10.29300/hawapsga.v4i1

Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wiratri, A. (2018). Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, *13*(1), 15–26. https://doi.org/10.14203/jki.v13i1.305

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License